

## Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Kaitannya Terhadap Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Bersalin

### *Level of Knowledge and Family Support Concerning the Selection of Birth Attendant for Mothers in Delivery*

Legina Anggraeni<sup>1,2</sup>, Intan Ayu Safitri<sup>2</sup>, Lia Nurdini<sup>1,3</sup>, Evi Martha<sup>4</sup>

<sup>1, 4</sup> Universitas Indonesia, Depok

<sup>2</sup> Universitas Binawan, Jakarta

<sup>3</sup> Universitas Jambi, Jambi

Corresponding author: leginasyamsiar@gmail.com

### Abstrak

Angka Kematian Ibu masih menjadi momok bagi Indonesia walaupun tren kematian ibu sudah menurun dari tahun ketahun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan pelayanan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan belum maksimal dirasakan. Banyak faktor yang melatar belakangi cakupan persalinan di berbagai daerah belum mencapai target. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat pada periode Desember 2021-Juli 2022. Sampel yang digunakan adalah ibu bersalin dalam kurun waktu Desember 2021-Juli 2022 sebanyak 59 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Uji chi-square digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden memiliki pengetahuan (71,2%), dukungan keluarga mayoritas (64,4%) dan pemilihan tenaga penolong persalinan mayoritas (61%) memilih tenaga kesehatan. Hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki *p-value* 0,0001 dengan nilai (OR: 0,013; CI 95%: 0,001 -0,11) dan dukungan keluarga memiliki *p-value* 0,004 dengan (OR: 6,667; CI 95% 1,68: -26,451). Baik variabel tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan penolong persalinan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Tenaga Penolong Persalinan, Dukun Bayi, Paraji

### Abstract

*Maternal Mortality Rate is still a scourge for Indonesia even though the trend of maternal mortality has decreased from year to year. Efforts made by the government to increase the coverage of delivery services assisted by health workers and in health facilities have yet to be optimally felt. Many factors underlie the coverage of deliveries in various regions that do not reach the target. This study intends to examine the relationship between the level of knowledge and family support on the selection of birth attendants. This study used a cross-sectional design conducted in Tanjung Tiga Village, Blanakan District, Subang Regency, West Java, from December 2021 to July 2022. The sample used was 59 mothers giving birth in December 2021-July 2022 who had met the inclusion and exclusion criteria. The chi-square test is used to see the relationship between variables. The results of the study showed that the level of knowledge respondents had knowledge (71.2%), the majority of family support (64.4%), and the selection of birth attendants majority (61%) chose health workers. The results of the chi-square test showed that the level of knowledge had a p-value of 0.0001 with a value of (OR: 0.013; 95% CI: 0.001 -0.11) and family support had a p-value of 0.004 with (OR: 6.667; 95% CI 1.68: -26.451). Both the variables of the level of knowledge and family support had a significant relationship with the selection of birth attendants.*

**Keywords:** Knowledge, Family Support, Birth Attendant, Traditional Birth Attendant, Paraji

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) secara global dijadikan sebagai parameter untuk menunjukkan kualitas akses perawatan kesehatan perempuan pada rentang usia reproduktif. AKI yang tinggi pada suatu kawasan mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan yang kurang baik mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas (Costa & Figueiredo, 2021). Secara global diperkirakan AKI sebesar 211/100.000 Kelahiran Hidup (KH) yang diakibatkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan yang sebetulnya dapat dicegah dengan penanganan yang tepat (Kusumawardani & Permatasari, 2023). Berdasarkan hasil *Long Form Sensus Penduduk (LFSP)* pada tahun 2020 AKI di Indonesia sebesar 189/100.000 KH dengan penyebab kematian didominasi oleh perdarahan pasca bersalin, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Badan Pusat Statistik, 2023) (Kemenkes RI., 2021). Walaupun terjadi tren penurunan AKI sejak tahun 2015 dari angka 305/100.000 KH (BPS, 2015) hal ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu sebesar 70/100.000 KH pada tahun 2030 (*World Bank*, 2019).

Urutan pertama penyebab kematian ibu di sebagian besar wilayah Indonesia masih disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan yaitu sebanyak 412 kasus, disusul dengan perdarahan sebanyak 360 kasus, komplikasi penyakit obstetrik lainnya sebanyak 204 kasus, dan infeksi sebanyak 85 kasus, (Kemenkes RI, 2023). Menurut WHO pada tahun 2019 penyebab kematian ibu sebetulnya dapat dicegah melalui intervensi medis yang diperlukan dengan tepat. Sedangkan, AKI di Provinsi Jawa Barat meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 96/100.000 KH dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,6/100.000 KH pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Tercatat bahwa provinsi Jawa Barat juga berada pada posisi ke-enam dengan pertolongan persalinan oleh dukun bayi dengan persentase sebesar 7,48% (BPS, 2023). Jumlah kematian ibu di Kabupaten Subang, Jawa Barat pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 28 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2022) yaitu sebesar 17 kasus (Dinkes Kabupaten Subang, 2023).

Penguatan upaya dalam menurunkan AKI bukan hanya dilakukan pada saat perempuan hamil seperti pemeriksaan kehamilan. Namun, upaya lain yang perlu dilakukan adalah mempromosikan upaya persalinan ditolong oleh tenaga terampil yang kompeten dan dilakukan pada sarana kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Salah satu hak dasar reproduksi perempuan yang perlu dipenuhi ketika memasuki masa persalinan adalah memilih penolong persalinan dan memilih tempat persalinan sesuai dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh ahlinya (Alhidayati & Asmulyanti, 2016).

Banyak hal yang melatarbelakangi ibu bersalin dalam memutuskan terkait penolong persalinan seperti karakteristik demografi ibu yaitu umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, jumlah persalinan (paritas), riwayat *antenatal care*, pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan persalinan, pengalaman proses persalinan dalam keluarga serta keterlibatan suami, keluarga dekat, orang tua ataupun mertua (Dhewi, 2022). Hasil penelitian Sialubanje et al., pada tahun 2015 menyebutkan bahwa ada beberapa alasan perempuan memilih penolong persalinan bukan dengan tenaga kesehatan antara lain perempuan kurang mempunyai kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan didalam keluarga terutama terkait dengan proses persalinan, bergantung sepenuhnya pada suami, keterlibatan anggota keluarga lainnya untuk mengambil keputusan akhir, norma sosial budaya mengenai persalinan yang diyakini, dan praktik budaya yang sudah berlangsung turun-temurun (Favour et al., 2022).

Pengetahuan ibu juga menjadi salah satu hal yang dapat mendorong dalam pemilihan tenaga penolong persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terkait proses kehamilan dan persalinan berpeluang sebesar 4,5 kali untuk memilih tenaga yang kompeten seperti dokter atau bidan dalam penolong persalinannya dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Husna et al., 2020). Penelitian lainnya menyebutkan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pemilihan tenaga penolong persalinan, ibu yang menerima dukungan penuh oleh keluarga dekat seperti suami dan orang tua (mertua) memiliki peluang sebesar 0,5 kali memilih tenaga kesehatan terlatih dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima dukungan oleh keluarganya (Dewi & Dwihestie, 2024). Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang diterimanya terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang dilaksanakan di Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan waktu penelitian mulai dari Desember 2021- Juli 2022. Variabel bebas (independen) yang digunakan adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga sedangkan, variabel terikat (dependen) yang digunakan pada penelitian ini adalah tenaga penolong persalinan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu yang pernah melahirkan di Desa Blanakan dengan jumlah sampelnya adalah 59 orang. Teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi digunakan sebagai penentu pengambilan jumlah sampel. Kriteria tersebut dirincikan sebagaimana berikut:

### 1. Kriteria Inklusi:

- a. Ibu yang melahirkan secara spontan pervaginam pada periode Desember 2021- Juli 2022
- b. Ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi pada persalinannya
- c. Bertempat tinggal tetap di wilayah Desa Tanjung Tiga, Kecamatan Blanakan

### 2. Kriteria Eksklusi:

- a. Tidak bersedia mengikuti penelitian
- b. Memiliki keterbatasan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- c. Ibu yang melahirkan diluar periode pelaksanaan penelitian

Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada responden. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisa univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik responden seperti usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan tenaga dalam pertolongan persalinan, sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persetujuan etik penelitian didapatkan dari komisi etik penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan dengan persetujuan (*ethical approval*) No. 058/PE/FKK-KEPK/XI/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisa Univariat Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	7	11,9
20-35 tahun	43	72,9
>35 tahun	9	15,3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak lulus Sekolah Dasar (SD)	3	5,1
Lulus SD	10	16,9
Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20	33,9
Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA)	23	39
Lulus Perguruan tinggi	5	5,1
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	48	81,4
Buruh/Wiraswasta	11	18,6
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
< UMR	24	40,7
≥ UMR	35	59,3
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Pengetahuan cukup	17	28,8
Pengetahuan baik	42	71,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	21	35,6
Tidak mendukung	38	64,4
<b>Tenaga penolong persalinan</b>		
Tenaga kesehatan	36	61
Dukun bayi/paraji	23	39

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden (72,9%) berusia pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Pendidikan responden didominasi dengan lulus SMA dengan persentase 39%. Dalam klasifikasi pekerjaan ibu rumah tangga (tidak bekerja) memiliki persentase lebih banyak yaitu sebesar 81,4%, sedangkan mayoritas pendapatan keluarga pada responden yaitu sebesar 59,3% adalah pendapatan ≥ UMR Kabupaten Subang. Tingkat pengetahuan responden terkait persalinan didominasi dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 71,2%. Dukungan keluarga yang diterima oleh responden mayoritas (64,4%) tidak mendukung untuk memilih dukun bayi/paraji sebagai penolong persalinan. Pada pemilihan tenaga penolong persalinan mayoritas responden (61%) memilih tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan sebagai tenaga penolong persalinan.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan

Variabel	Tenaga Penolong Persalinan				<i>p-value</i>	OR	95% CI
	Tenaga Kesehatan		Dukun bayi/paraji				
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Pengetahuan cukup	1	1,7	16	27,1	0,0001	0,013	0,001-0,11
Pengetahuan baik	35	59,3	7	11,9			
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	18	30,5	3	5,1	0,004	6,667	1,68-26,451
Tidak mendukung	18	30,5	20	33,9			

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa *p-value* variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,0001 dan dukungan keluarga sebesar 0,004, kedua variabel tersebut memiliki nilai  $< 0,05$  yang artinya baik variabel tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Hasil analisa variabel tingkat pengetahuan dengan tenaga penolong persalinan memiliki (OR: 0,013; CI 95%: 0,001 -0,11), yang artinya ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki peluang sebesar 0,013 kali untuk memilih tenaga tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan jika, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup atau bahkan rendah.

Penelitian oleh (Theresia et al., 2020) yang di Kabupaten Majene menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0,013 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong kelahiran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nuraida, 2022) menemukan hasil OR sebesar 11,238 yang artinya ibu dengan pengetahuan yang baik akan mampu dan memiliki peluang lebih besar yaitu sebesar 11,238 kali untuk memilih tenaga kesehatan terampil untuk membantu proses persalinan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup ataupun kurang. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu tentang proses persalinan dan tanda bahaya yang mungkin ditimbulkan selama persalinan juga berperan dalam terhadap keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan. Ibu yang berpengetahuan baik terkait persalinan dan tanda bahaya akan lebih peduli terhadap kesehatan diri serta janin yang dikandungnya sehingga, akan mendorong ibu untuk mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan (Wildia, dkk, 2023).

Pengetahuan merupakan informasi yang diterima oleh individu atau seseorang melalui indra pendengaran maupun indra pengelihatian (Bulto, 2021) dan sangat berkaitan erat dengan sebuah tahapan pengkajian yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti motivasi dan faktor dari luar diri seperti pendidikan, sosial budaya, ketersediaan instansi pendidikan (Nasution & Nasution, 2020). Pada penelitian ini responden dengan pengetahuan baik sebesar 59,3% lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya. Hal ini terjadi karena mayoritas responden telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 39% dan ada sebesar 5,1% yang telah menamatkan pendidikan tinggi baik di klasifikasi diploma maupun strata satu (sarjana). Tidak dipungkiri bahwa tingkat pendidikan individu memiliki hubungan terkait dengan pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pendidikan yang telah ditempu orang tersebut (Notoadmojo, 2014). Pada penelitian ini didapatkan temuan yang menarik yaitu sebesar 11,9% ibu bersalin

yang memiliki pengetahuan baik memilih tenaga dukun bayi atau paraji sebagai penolong persalinannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan yang tidak diteliti seperti nilai kepercayaan atau budaya yang dianut responden tersebut, keterjangkauan fasilitas kesehatan, keteraturan pemeriksaan kehamilan, keikutsertaan kelas ibu hamil, dsb.

Hasil analisa variabel dukungan keluarga dengan tenaga penolong persalinan memiliki (OR: 6,667; CI 95%: 1,68-26,451) yang artinya ibu yang menerima dukungan keluarga dengan baik akan memiliki peluang sebesar 6,667 kali untuk memilih tenaga penolong persalinan terlatih (tenaga kesehatan) dibandingkan dengan ibu tidak menerima dukungan keluarga. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahrani & Sitorus, 2020) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki nilai yang signifikan terkait dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan *p-value* sebesar 0,023. Suami dan keluarga yang dekat dengan ibu ketika menghadapi proses persalinan akan mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan terkait penolong persalinan terutama bagi ibu yang memiliki usia dibawah 20 tahun atau ibu yang berusia remaja. Pada usia remaja, kecakapan mereka dalam memutuskan hal terkait kesehatan secara langsung masih rendah. Para remaja beranggapan bahwa segala hal yang diberikan oleh orang tua ataupun orang yang dituakan merupakan pilihan terbaik, karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya (Tosepu, dkk, 2016).

Pada penelitian ini dari 64,4% ibu yang diberikan dukungan keluarga untuk bersalin oleh tenaga kesehatan terdapat 33,9% ibu yang memilih bersalin ditolong oleh dukun bayi atau paraji. Menurut Friedman (2015), dalam mengambil suatu keputusan penolong persalinan seorang ibu akan dikontrol oleh orang-orang terdekatnya terutama suami dan keluarga dekat. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat dimana mayoritas penduduknya adalah bersuku sunda yang memiliki kepercayaan dan nilai tersendiri. Pada suku atau etnis sunda masih menganut sistem kekerabatan yang masih kental dimana kontrol atas keputusan yang dibuat masih menitikberatkan kepada keputusan bersama kerabat atau anggota keluarga yang dituakan. Sering kali mereka akan mendengarkan orang yang lebih dituakan "*kokolot*" sebagai bentuk penghormatan (Arief et al., 2015). Sehingga pengambilan keputusan dalam menjalankan perawatan kesehatan terkadang mengikutsertakan seluruh keluarga terutama para orang tua dan tidak dapat diputuskan mandiri oleh ibu hamil (Edi & Soerachman, 2016).

## KESIMPULAN

Pengetahuan ibu terkait dan dukungan keluarga yang diterima oleh ibu memiliki nilai kebermaknaan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Blanakan Subang, Jawa Barat. Keterbatasan pada studi ini adalah jumlah sampel yang digunakan masih sedikit dan berfokus pada satu wilayah (desa) sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat di generalisasi. Pada penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih jauh terkait variabel lainnya seperti nilai kepercayaan atau budaya yang dianut, keterjangkauan fasilitas kesehatan, keteraturan pemeriksaan kehamilan, dan keikutsertaan kelas ibu hamil. Bagi tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat setempat dapat terus memberikan edukasi terkait dengan persalinan bersih dan aman kepada masyarakat bukan hanya kepada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhidayati, A., & Asmulyanti, A. (2016). Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 155. <https://doi.org/10.22146/jkr.36036>

- Arief, R., Vitriyani, E., & Angkasawati, T. J. (2015). *Belenggu Kokolot : Pada Ibu Hamil dan Melahirkan*. Unesa University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Final\\_Brs\\_Hasil\\_LFSP2020\\_versi\\_Indonesia\\_20.12.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Final_Brs_Hasil_LFSP2020_versi_Indonesia_20.12.pdf)
- BPS. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015*. Badan Pusat Statistik. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=y3MGDHjFT2uZgyffHjrs9pmWUrAipLA7gwFKv2MCbd+1MYxW7/+FmTpmZnBRs9gMTFvKcp41rxdbanhn0mnXXpZAYkht56/WpIsDFZgVt7zmBAG+dWKh0CaaAGhvyf9VchX3RY16rj9HfYMIQVs16gvCF8A+3HIwGxghALFHA7pn7LfavLunzKfSsqhDvok6FW/Cm9kIrfm7eOUFmbE2OY2GE>
- BPS. (2023). *Profil Statistik Kesehatan Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=UpkGFchf93y8spAMVQIoL+5b3i1/kyWsURqTrI9s3XGpJAYwIFdaeRmwpJleapRLN0tzDG+irzpNMrruUqtiXBNG8cDwOjTYSg28QqQtKez0h4JVya5s6igmUKUhupi2woS4PjDQHHNAE2P5QL11bqkAFgNph1BaWulhSIrgViv19VJv8t6W8rke4bIT9OvTRSAPFEE7j0t0g7PjJe9Y9bR>
- Bulto, G. A. (2021). Knowledge on menstruation and practice of menstrual hygiene management among school adolescent girls in central ethiopia: A cross-sectional study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 911–923. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S296670>
- Dhewi, S. (2022). Analisis Pemilihan Penolong Persalinan. *Faletahan Health Journal*, 9(01), 80–88. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.333>
- Dinkes Kabupaten Subang. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2023*. <https://opendata2.subang.go.id/api/static/upload/322caf79d985e5c1fc292f18a42d7fd41e1b3034646a1ac47f2236975bd3606b.pdf>
- do Socorro Candeira Costa, M., & dos Santos Figueiredo, F. W. (2021). Relationship between income inequality, socioeconomic development, vulnerability index, and maternal mortality in Brazil, 2017. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11861-y>
- Edi, P., & Soerachman, R. (2016). *Maparaji dalam Lingkaran Hidup: Perempuan di Desa Panyusunan*. Unesa University Press.
- Fahriani, M., & Sitorus, E. (2020). Hubungan Sikap Ibu Bersalin Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.31602/ann.v6i1.2574>
- Favour, L., Ntoimo, C., Ehbodaghe, F., & Ekwo, C. (2022). Why women utilize traditional rather than skilled birth attendants for maternity care in rural Nigeria : Implications for policies and programs. *Midwifery*, 104(September 2021), 103158. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103158>
- Husna, A. T., Syahda, S., & Yusnira. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Gema dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 50–60. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.  
<https://www.kemkes.go.id/id/category/profil-kesehatan>
- Kusumawardani, D. A., & Permatasari, E. (2023). The practice of birth preparedness and complication readiness (BPCR) in Panti District, Jember Regency. (*Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 11(3).  
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/3134>
- Marilyn M. Friedman, V. R. B. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). EGC.
- Nanlohy Wildia; Kurniah Hasbi Abdullah Dfinubun; Abdul Thalib. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Puskesmas Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Stike Nani Hasanudin Makassar*, 41–45. Kurniah Hasbi Abdullah Dfinubun
- Nasution, A., & Nasution, A. S. (2020). Nutrition Puzzles as an Effort to Promote Balanced Nutrition Behavior in Students. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.8606>
- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraida Ida. (2022). Aspek Determinan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Rancabungur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 1–14. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>
- Rahmawati Dewi, A., & Khusnul Dwihestie, L. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Mekar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Campaka Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.986>
- Ramadhan Tosepu, La Ode Ali Imran, D. S. (2016). *Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Yayasan Cipta Anak Bangsa Publisher.  
[http://ycab.stikbar.org/index.php?route=product/product&product\\_id=54](http://ycab.stikbar.org/index.php?route=product/product&product_id=54)
- Sialubanje, C., Massar, K., Hamer, D. H., & Ruitter, R. A. C. (2015). Reasons for home delivery and use of traditional birth attendants in rural Zambia : a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(216), 1–12.  
<https://doi.org/10.1186/s12884-015-0652-7>
- Theresia, L., I Made, S., & Maria, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah puskesmas totoli kabupaten majene. *Media Kebidanan*, 1(1), 15–19. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakebidanan/article/view/934>
- World Bank. (2019). Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara. In 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>
- World Health Organization. (2019). *Trend in Maternal Mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality#:~:text=Between 2000 and 2020%2C the,middle-income countries in 2020.>